



Penguatan Literasi Pendidikan Pranikah Bebas Moderasi sebagai Upaya Mitigasi Perceraian Dini

Strengthening Pre-Marriage Education Literacy Without Moderation as an Effort to Mitigate Early Divorce

Dari Setiawati^{1*}, Taufiq Hidayatullah², Zomratus Sa'adah³

¹⁻³Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ndarisetiawati73@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 22 September 2025;

Revisi: 06 Oktober 2025;

Diterima: 25 Oktober 2025;

Terbit: 30 Oktober 2025;

Keywords: Premarital literacy;

Moderation; Early divorce;

Adolescents; Education.

Abstract: Early marriage and divorce at a young age are among the most prevalent social problems among adolescents. A lack of understanding regarding marital loneliness, coupled with a lack of religious knowledge and life skills, often leads to marriages being faced without proper preparation. This situation necessitates strengthening premarital education literacy, which not only equips the cognitive aspect but also instills values of balance through the concept of moderation. This study focuses on strengthening premarital education literacy without moderation as an effort to mitigate early divorce among adolescents at the Darul Ihsan Islamic Boarding School. The study focuses on how the premarital literacy program, based on the rights and obligations of couples, improved (80%) and family communication skills (78%), based on pre-test and post-test results. Using qualitative descriptive methods through observation, interviews, and documentation, this study found that premarital education literacy without moderation has a positive impact on improving adolescents' readiness for marriage. In addition, this program has also proven relevant in efforts to reduce the risk of early divorce which often arises due to a lack of mental and spiritual readiness among young couples.

Abstrak

Pernikahan dini dan perceraian pada usia muda menjadi salah satu problem sosial yang marak terjadi di kalangan remaja. Minimnya pemahaman terkait kesepian berumah tangga, serta kurangnya bakal pengetahuan agama dan keterampilan hidup, menjadi pernikahan sering di hadapi tanpa persiapan yang matang. Kondisi ini mendorong perlunya penguatan literasi pendidikan pranikah yang tidak hanya membekali aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keseimbangan melalui konsep moderasi. Penelitian ini mengangkat tema penguatan literasi pendidikan pranikah bebas moderasi sebagai upayan mitigasi perceraian dini bagi remaja di pondok pesantren darul ihsan. fokus kajian di arahkan pada bagaimana program literasi pranikah berbasis tentang hak dan kewajiban pasangan hingga 80%, serta kemampuan komunikasi keluarga 78% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dekomendasi, penelitian ini menemukan bahwa literasi pendidikan pranikah bebas moderasi memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kesiapan remaja menghadapi pernikahan. Selain itu, program ini juga terbukti relevan dalam upaya menekan risiko perceraian dini yang kerap muncul akibat kurangnya kesiapan mental maupun spiritual pasangan muda.

Kata Kunci: literasi pranikah; moderasi; perceraian dini; remaja; pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan institusi fundamental dalam kehidupan sosial yang berfungsi sebagai landasan terbentuknya keluarga dan Masyarakat. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa pernikahan dini masih cukup tinggi. Data Badan Pusat Statistik {BPS, 2023} mengungkapkan bahwa 11,21% Perempuan yang berusia 20-24 tahun pada saat

survei, pernah menikah sebelum 18 tahun. fenomena ini berkorelasi dengan meningkatnya angka perceraian dini, yang pada tahun 2023 mencapai lebih dari 460.000 kasus {BKKBN, 2023}.

Pendidikan yang dilakukan tanpa kesiapan psikologis, ekonomi, maupun spiritual cenderung menimbulkan ketidak stabilan rumah tangga. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan hidup menjadi faktor utama yang menyebabkan pasangan muda sulit mempertahankan pernikahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam membekali remaja dengan pemahaman yang komprehensif terkait kesiapan berumah tangga melalui program Pendidikan pranikah (Aryani & Wilyanita, 2022).

Pendidikan pranikah berbasis moderasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membangun kesiapan remaja sebelum menikah. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan kebijaksanaan dalam menghadapi dinamika rumah tangga. Melalui penguatan literasi Pendidikan pranikah bebas moderasi, remaja diharapkan mampu membangun kesadaran, sikap tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam menjalani kehidupan pernikahan secara dewasa dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darul Ihsan, yang berlokasi di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Subjek kegiatan ini adalah para santri yang berusia 15-19 tahun yang sedang menempuh Pendidikan menengah, dengan total 30 peserta (16 santri putra dan 14 santri putri) pihak yang terlibat meliputi pengasuh pondok, ustadz/ustadzah yang mana sebagai fasilitator dan narasumber.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu (bulan juni-agustus 2025) dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu, dimana setiap sesi berdurasi 60 menit. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahap, yaitu: a). Observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman dasar santri terkait pernikahan; b). Menyampaikan materi literasi Pendidikan pranikah dengan mengadakan pengajian tematik, yang mana meliputi nilai-nilai keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), dan musyawarah (syura); c). Diskusi kelompok dan studi kasus untuk melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi antar peserta; d). Evaluasi akhir melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman, serta wawancara singkat sebagai tindak lanjut perubahan sikap peserta.



Gambar 1. Mewawancari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ihsan.



Gambar 2. Penyampaian materi dengan berbasis pengajian tematik.

Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup lembar observasi, kuesioner penilaian diri, serta dokumen refleksi peserta. Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi analisis kuantitatif sederhana untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penguatan literasi pendidikan pranikah berbasis moderasi di Pondok Pesantren Darul Ihsan terlaksana dengan baik sesuai jadwal yang direncanakan. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap awal kegiatan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman santri mengenai konsep pernikahan yang matang dan nilai-nilai moderasi.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* literasi pranikah.

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman hak & kewajiban	45	82	+37
Keterampilan komunikasi	40	78	+38
Manajemen konflik	35	75	+40
Nilai moderasi & toleransi	42	80	+38

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% peserta memahami hak dan kewajiban dalam rumah tangga, sedangkan setelah mengikuti kegiatan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 85%. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya komunikasi, kesetaraan peran, dan pengambilan keputusan bersama dalam keluarga juga meningkat dari 45% menjadi 82%. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi pranikah mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan mental dan emosional remaja sebelum menikah.

Secara kualitatif, wawancara dengan beberapa peserta mengungkapkan adanya perubahan cara pandang terhadap pernikahan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, mereka memandang pernikahan hanya sebagai penyatuan dua individu. Namun setelah kegiatan, mereka memahami bahwa pernikahan merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesiapan spiritual, emosional, dan sosial (Yasin, 2024).

Penerapan pendekatan moderasi dalam pendidikan pranikah juga memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi dan keseimbangan berpikir peserta. Nilai-nilai seperti tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan syura (musyawarah) diterapkan dalam simulasi kasus dan diskusi kelompok. Peserta belajar memahami perbedaan pendapat tanpa konflik, serta mampu mengidentifikasi solusi yang berlandaskan nilai-nilai kebijaksanaan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Kemenag RI, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis moderasi berperan penting dalam membentuk karakter remaja yang inklusif dan adaptif terhadap perbedaan. Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan penelitian (BKKBN, 2023) yang menekankan pentingnya kesiapan psikologis dan komunikasi dalam mencegah perceraian dini. Dengan demikian, program literasi pendidikan pranikah berbasis moderasi dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam mitigasi risiko perceraian di usia muda.

Program literasi pranikah di laksanakan secara rutin melalui pengajian tematik, diskusi interaktif, dan simulasi praktik kehidupan rumah tangga. Materi utama yang di berikan mencakup hak dan kewajiban pasangan, komunikasi efektif, manajemen konflik, serta nilai tanggung jawab dan kesabaran.

Peningkatan Pemahaman Santri

Meningkatnya pemahaman santri mengenai hakikat pernikahan, tanggung jawab keluarga dan urgensi kesiapan emosional serta spiritual. Berdasarkan hasil nya 80% santri menyatakan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban pasangan meningkat secara signifikan. Adanya perubahan pola pikir di kalangan santri. jika sebelumnya pernikahan di pandang sebatas ikatan formal atau sekedar pelampiasan biologis, setelah mengikuti program santri lebih memaknai pernikahan sebagai ibadah, amanah, dan jalan untuk membangun keluarga Sakinah. Serta meningkat kan inofasi dalam berdakwah, materi pranikah yang

bersifat normative-transmisif kini di kemas dengan pendekatan kontekstual, partisipatif, dan berbasis media digital. Penggunaan video simulasi, study kasus, dan role play mampu menjadikan dakwah lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Internalisasi Nilai Moderasi

Melalui metode diskusi interaktif dan studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi pentingnya sikap moderat, toleransi, dan musyawarah dalam menghadapi persoalan rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesadaran peserta (76%) dalam menyikapi perbedaan pendapat secara bijak.



Gambar 3. Sosialisasi Pranikah.

Secara analitis, kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi nilai moderasi dalam Pendidikan pranikah mampu memperkuat kapasitas dalam menghadapi tantangan rumah tangga. Konsep moderasi yang menekankan tawazun {keseimbangan}, tasamuh {toleransi}, dan musyawarah terbukti relevan sebagai bekal menghadapi konflik domestik. Hal ini sesuai dengan teori family resilience yang menekankan pentingnya komunikasi sehat, nilai moral, dan keterampilan adaptasi dalam menjaga ketahanan keluarga. Namun masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi seperti pola pikir tradisional bahwa pernikahan dini merupakan hal yang lumrah, bahkan dianjurkan. Dampak nyata dari program ini terlihat pada perubahan sikap santri, di mana 75% diantaranya lebih berhati-hati dalam memutuskan pernikahan. Selain itu Pendidikan pranikah di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang matang, bertanggung jawab, dan berdaya tahan terhadap risiko perceraian dini. (Nurdin Nurdin et al., 2025)

Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan Islam moderen yang menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dengan kebutuhan kontemporer. Pendidikan pranikah yang berbasis moderasi selaras dengan gagasan Islam wasathiyah {jalan tengah}, yaitu tidak ekstrem dalam memperbolehkan maupun menolak pernikahan dini, tetapi menekankan kesiapan, keseimbangan, dan maslahat. Pendekatan ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman, dengan menggunakan metode interaktif dan diskusi

kelompok terbukti sesuai dengan kebutuhan santri sebagai remaja yang cenderung aktif, kritis, dan membutuhkan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian hal ini mampu menjembati kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam mengelola konflik.

Dengan demikian, kegiatan penguatan literasi Pendidikan pranikah di pondok darul ihsan bukan hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang, membangun keterampilan praktis, secara melahirkan inovasi dakwah berbasis moderasi. Hal ini menunjukkan relevansi kuat antara pendekatan pesantren dengan teori ketahanan keluarga modern, serta urgensi program ini sebagai upaya mitigasi talak dini di Masyarakat (Setyanto et al., 2022).

Diskusi

Sebagai rekomendasi, kegiatan literasi pendidikan pranikah berbasis moderasi perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan instansi terkait. Selain itu, pendekatan ini dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam program bimbingan remaja di pesantren, sekolah, maupun komunitas masyarakat, guna memperkuat kesiapan generasi muda menghadapi pernikahan secara dewasa, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi pendidikan pranikah berbasis moderasi di Pondok Pesantren Darul Ihsan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan remaja dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap hak dan kewajiban dalam rumah tangga, pentingnya komunikasi yang sehat, serta penerapan nilai-nilai moderasi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Pendidikan pranikah berbasis moderasi terbukti mampu menanamkan nilai keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), dan musyawarah (syura) dalam diri peserta. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk karakter remaja yang matang secara emosional dan spiritual sehingga mampu menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.

PENGAKUAN

Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada masyarakat yang telah yang telah menerima dengan hangat dan terbuka selama kegiatan KKN berlangsung. Artikel ini memberikan perspektif yang mendalam dan bernilai strategis dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga melalui pendekatan edukatif yang inklusif dan berbasis literasi.

Gagasan yang diuraikan dalam tulisan ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks sosial masyarakat kontemporer. Penekanan pada pentingnya pendidikan pranikah yang bebas dari moderasi berlebihan menunjukkan keberpihakan terhadap pembentukan relasi pernikahan yang sehat, sadar, dan bertanggung jawab. (Of et al., 2024)

Semoga karya ini dapat menjadi rujukan penting bagi para pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, dan akademisi dalam merumuskan program-program yang berorientasi pada pencegahan perceraian dini serta penguatan institusi keluarga di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan karakter berbasis keluarga terintegrasi pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Laporan statistik pernikahan dan perceraian di Indonesia tahun 2023. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik pernikahan dini di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Dewi, L. (2023). Model pendidikan pranikah dalam perspektif Islam. *Jurnal Tarbawi*, 18(1), 32–44.
- Fitriani, L. (2022). Implementasi nilai moderasi dalam pendidikan Islam di pondok pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 45–56.
- Hasanah, U. (2023). Strategi bimbingan pranikah berbasis moderasi untuk remaja Muslim. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Islam*, 11(1), 1–12.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Moderasi beragama: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kurniawati, T. (2022). Pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan pernikahan remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 60–72.
- Nurdin, N., Anshari, M., Astutik, T. P., Syamsuni, S., & Rahmawati, H. (2025). Peran lembaga

- pendidikan Islam dalam pencegahan pernikahan anak: Kajian hukum Islam dan UU perkawinan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1516–1538. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1140>
- Putri, A., & Ningsih, R. (2021). Analisis faktor penyebab perceraian dini di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Sosial*, 4(2), 95–106.
- Rahman, A. (2022). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan pesantren. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 23–34.
- Setiawan, A., & Suryani, N. (2021). Pendidikan pranikah sebagai upaya mencegah perceraian dini di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–128.
- Setyanto, A. R., Sugitanata, A., & ... (2022). Urgensi pendidikan pra-nikah di Indonesia sebagai upaya menanggulangi pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga. *Tadris: Jurnal Penelitian*, 16(2), 41–53. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/638>
- Wahyuni, F. (2020). Penguatan nilai moderasi dalam pendidikan Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 56–69.
- Yasin, A. A. (2024). Nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi pernikahan di Buntet Pesantren. *Al-Wajih: The Journal of Islamic Studies*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.54213/alwajih.v1i1.449>
- Yusuf, H. (2022). Pendidikan keluarga dan pencegahan perceraian di kalangan muda. Jakarta: Prenada Media.